

HUBUNGAN OBESITAS DAN RIWAYAT PEMBERIAN ASI DENGAN KEJADIAN KANKER PAYUDARA PADA PASIEN WANITA DI RUMAH SAKIT TUGUREJO SEMARANG

Awwalus Tsania Putri Iramanisa, Bondan Prasetyo, Romadhoni

Universitas Muhammadiyah Semarang, Indonesia

*Corresponding Author:

awwalustsaniaputrii.unimus@gmail.com

Abstract

Breast cancer is the most prevalent case in Indonesia, with a total of 68,858 cases recorded in 2022. Breast cancer can occur due to several risk factors, including obesity and a history of breastfeeding. In Indonesia, according to Riskesdas, the prevalence of obesity has increased from 2007 to 2013. Currently, many mothers choose formula milk as a substitute or supplement to breastfeeding. The aim of this study is to determine the relationship between obesity, history of breastfeeding, and the incidence of breast cancer among female patients at Tugurejo Hospital, Semarang. This study utilizes a quantitative approach with an observational analytical design and a cross-sectional approach. Consecutive sampling technique is used to select the samples. The data used in this study are secondary data obtained from the medical records of female patients at Tugurejo Hospital in 2022. The univariate analysis was conducted on a total sample of 64 individuals, with 32 respondents being female breast cancer patients and the other 32 respondents having other types of cancer. Most respondents were non-obese (76.6%) and had a history of breastfeeding (62.5%). The chi-square analysis for each variable showed a significant relationship between obesity ($p=0.018$), history of breastfeeding ($p=0.020$), and the incidence of breast cancer. There is a significant relationship between obesity, history of breastfeeding, and the incidence of breast cancer.

Keywords: Breast cancer, obesity, history of breastfeeding

PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan suatu keganasan pada sel dan saluran kelenjar, dan jaringan penunjang pada payudara. Saat ini, kejadian kanker payudara menjadi kejadian kanker terbanyak di Indonesia yang memerlukan tindakan penanggulangan (RI, 2015). Kanker payudara ialah jenis kanker yang mayoritas dialami perempuan di dunia dan mempunyai kontribusi sebanyak 25% dari total kasus kanker (Dewi dan Hendrati, 2015).

Menurut *International For Research on Cancer* (IARC) tahun 2012, kejadian kanker payudara sejumlah 40/100.000. Sedangkan menurut Globocan, kematian akibat kanker payudara sejumlah 16,6/100.000. Di Jawa Tengah sendiri terdapat kanker payudara yaitu 11.511 kasus dan mayoritas wanita usia lebih dari 20 tahun (RI, 2015). Pada bulan januari hingga juli tahun 2022, di Rumah Sakit Tugurejo Semarang tercatat 166 kasus kanker payudara pada wanita.

Kanker payudara terjadi karena beberapa faktor, diantaranya adalah obesitas dan riwayat pemberian ASI. Obesitas adalah suatu kondisi dimana didalam tubuh terdapat penumpukan lemak. Prevalensi obesitas lebih banyak pada wanita dibandingkan laki-laki. Seorang wanita yang mengalami obesitas, hormon estrogen dan insulin yang terdapat di dalam tubuhnya akan mengalami peningkatan yang dikarenakan produksi dari sel lemak berlebih sehingga sel bekerjasama satu sama lain dan merangsang sel kanker (Sari and Gumayesty, 2016).

Saat ini banyak perempuan memilih untuk bekerja, sehingga banyak ibu yang masih menyusui pergi untuk bekerja karena waktu cuti yang diberikan tidak terlalu panjang, maka para ibu akan memilih susu formula sebagai pengganti maupun pendamping ASI. Wanita yang sedang menyusui akan menghasilkan hormon prolaktin dalam tubuhnya, jika hormon tersebut tidak dikeluarkan dengan cara memberikan ASI ibu kepada bayinya, maka hormon prolaktin akan

menumpuk dan mendesak hormon estrogen. Jika hal itu berlangsung lama, akan dapat menyebabkan terjadinya kanker payudara. Hal tersebut juga yang menjadi dasar dalam penelitian sebelumnya yang mendapatkan hasil ada hubungan riwayat pemberian ASI dengan terjadinya kanker payudara (Anothaisintawee *dkkl.*, 2013).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai hubungan obesitas dan riwayat pemberian ASI terhadap kejadian kanker payudara di Rumah Sakit Tugurejo Semarang, dikarenakan penelitian mengenai variabel tersebut belum banyak diteliti, dan penelitian sebelumnya sudah lama dilakukan sedangkan penelitian ini menggunakan data terbaru di tahun 2022, sehingga penelitian ini untuk memperbaharui serta melengkapi hasil penelitian yang terdahulu.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif berupa studi observasi analitik metode *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di bulan Juni 2023 di di RSUD Tugurejo. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien Tumor Payudara wanita yang melakukan pemeriksaan di Rumah Sakit Tugurejo Semarang pada tahun 2022. Sampel ini dipilih dengan teknik *consecutive sampling* sebanyak 64 sampel.

Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah pasien yang didiagnosis tumor payudara, periksa di RSUD Tugurejo bulan Januari-Juli tahun 2022, berjenis kelamin perempuan, dan data berat badan dan tinggi badan tertulis di rekam medis. Sedangkan kriteria eksklusinya adalah pasien yang didiagnosis tumor payudara berjenis kelamin laki-laki dan tidak terdapat data tinggi badan dan berat badan pada rekam medis.

Penelitian ini menggunakan uji analisis univariat dan analisis bivariat memakai uji *Chi Square*. Penelitian ini telah mendapatkan izin etik yang dikeluarkan oleh KEPK RSUD Tugurejo Kota Semarang dengan No. 060/KEPK.EC/V/2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi frekuensi

Variabel	Frekuensi	%
Obesitas		
Ya	15	23,4
Tidak	49	76,6
Riwayat Pemberian ASI		
Berisiko	24	37,5
Tidak berisiko	40	62,5
Usia		
>40 tahun	59	92,2
<40 tahun	5	7,8
Kanker Payudara		
Mengalami kanker payudara	32	50,0
Tidak mengalami kanker payudara (penderita kanker lain)	32	50,0
Total	64	100,0

Analisis univariat (deskriptif) untuk menjelaskan distribusi frekuensi tiap variabel. Berdasarkan data yang diperoleh yaitu sebesar 64 sampel, didapatkan hasil distribusi frekuensi sampel penelitian pada tabel 1. Dilihat dari tabel 1, penelitian ini mendapatkan hasil dari 64 responden, terdapat 15 responden (23,4%) mengalami obesitas dan 49 responden (76,6%) tidak mengalami obesitas. Berdasarkan riwayat pemberian ASI, hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa ada 24 responden (37,5%) yang termasuk dalam kategori berisiko dan 40 responden (62,5%) termasuk dalam kategori tidak berisiko. Hasil penelitian berdasarkan usia, terdapat 59 responden (92,2%) dengan usia > 40 tahun dan 5 responden (7,8%) < 40 tahun.

Analisis Bivariat

Tabel 2. Uji *Chi Square* hubungan obesitas dengan kanker payudara

Obesitas	Kanker Payudara		Total	p
	Ya	Tidak		
Ya	12 (80,0%)	3 (20,0%)	15 (100%)	0,018
Tidak	20 (40,8%)	29 (59,2%)	49 (100%)	
Total	32 (50,0%)	32 (50,0%)	64 (100%)	

Berdasarkan tabel 2, mayoritas yang obesitas mengalami kanker payudara sebanyak 12 orang (80,0%). Sedangkan sebagian besar yang tidak obesitas tidak mengalami kanker payudara sebanyak 29 orang (59,2%). Hasil bivariat diperoleh p *value* 0,018 ($p < 0,05$) artinya obesitas memiliki hubungan dengan kejadian kanker payudara.

Tabel 3. Uji *Chi Square* hubungan riwayat pemberian ASI dengan kanker payudara

Riwayat pemberian ASI	Kanker Payudara		Total	p
	Ya	Tidak		
Berisiko	7 (29,2%)	17 (70,8%)	24 (100%)	0,020
Tidak berisiko	25 (62,5%)	15 (37,6%)	40 (100%)	
Total	32 (50,0%)	32 (50,0%)	64 (100%)	

Berdasarkan tabel 3, mayoritas responden dalam kategori berisiko tidak mengalami kanker payudara yaitu 17 orang (70,8%). Sedangkan sebagian besar kategori tidak berisiko mengalami kanker payudara yaitu 25 orang (62,5%). Hasil bivariat diperoleh p *value* 0,020 ($p < 0,05$) yang artinya riwayat pemberian ASI memiliki hubungan kanker payudara.

Setelah dilakukan analisis univariat dari penelitian di RSUD Tugurejo Semarang terhadap 64 orang, terdapat 15 orang obesitas dan 49 orang tidak obesitas. Responden yang mengalami kanker payudara dengan obesitas yaitu 12 orang (80,0%) dan yang tidak mengalami obesitas yaitu 20 orang (40,8%). Sedangkan yang tidak mengalami kanker payudara dengan obesitas yaitu 3 orang (20,0%) dan yang tidak obesitas yaitu 29 orang (59,2%). Dari uji bivariat didapatkan obesitas memiliki hubungan dengan kanker payudara dengan p *value* 0,018 ($p < 0,05$).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Irena pada tahun 2018 yang mengatakan bahwa obesitas berhubungan dengan kanker payudara dengan p *value* 0,011 ($p < 0,05$). Penelitian tersebut dilakukan di RSUD Bangkinang dengan 158 responden (Irena, 2018). Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tersebut memiliki hasil yang sejalan dengan teori Baradero pada tahun 2006 yang menyatakan bahwa obesitas memiliki efek yang dapat menjadi perangsang dari perkembangan kanker payudara. Beberapa jenis kanker payudara adalah estrogen receptor positive (ER+), yang menandakan bahwa hormon estrogen dapat mendorong pertumbuhan sel kanker payudara, oleh karena itu semakin banyak jaringan adiposa, semakin banyak sel kanker yang akan diikat oleh hormon estrogen (Daraz, Windarti and Sangging, 2023).

Hasil penelitian ini berbeda dengan Sari dan Gumayesty tahun 2016 di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau dengan 82 responden dan menggunakan metode penelitian *case control*,

yang mengatakan bahwa obesitas tidak berhubungan dengan kanker payudara p *value* 0,279 ($p > 0,05$). Hal tersebut kemungkinan besar karena pengukuran berat badan dan tinggi badan pasien hanya dilakukan saat pasien kontrol, tidak sebelum pasien terkena kanker payudara. Karena ketika responden mengetahui bahwa dirinya mengalami kanker payudara maka akan membuat responden tersebut mengalami stress dan akan berpengaruh terhadap berat badannya (Sari dan Gumayesty, 2016).

Dalam analisis univariat dari penelitian yang dilaksanakan di RSUD Tugurejo Semarang terhadap 64 orang responden, terdapat 24 orang yang berisiko mengalami kanker payudara dan 40 orang tidak berisiko mengalami kanker payudara. Responden yang mengalami kanker payudara dengan kategori berisiko yaitu 7 orang (29,2%) dan tidak berisiko yaitu 25 orang (62,5%). Sedangkan yang tidak mengalami kanker payudara dengan kategori berisiko yaitu 17 orang (70,8%) dan masuk dalam kategori tidak berisiko sebanyak 15 orang (37,6%). Dari hasil analisis bivariat didapatkan riwayat pemberian ASI memiliki hubungan dengan kanker payudara dengan p *value* yaitu 0,020 ($p < 0,05$).

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Riswan dan Munawwarah tahun 2015, bahwa riwayat pemberian ASI memiliki hubungan dengan kanker payudara p *value* 0,000 ($p < 0,05$) (Rizwan dan Munawwarah, 2018). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Irfannur dan Kurniasari pada tahun 2021, penelitian tersebut dilakukan dengan studi *case control* dengan 216 responden, hasil dari penelitian tersebut riwayat pemberian ASI berhubungan dengan kejadian kanker payudara dengan p *value* 0,000 ($p < 0,05$) (Irfannur and Kurniasari, 2021).

Saat menyusui, impuls saraf dari payudara akan mencapai hipotalamus dan akan menghambat pengeluaran hormon GnRH. Hal ini menyebabkan produksi LH dan FSH akan menurun dan ovulasi tidak terjadi, sehingga produksi estrogen dan progesteron menurun. Dengan menurunnya estrogen disini dapat mengurangi pertumbuhan jaringan berlebih yang akan menjadi jaringan kanker (Hilmi, Santosa dan Pradananta, 2016).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Ningrum dan Rahayu pada tahun 2021. Penelitian tersebut menggunakan metode pendekatan *cross sectional* dengan 302 responden. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa riwayat pemberian ASI tidak berhubungan dengan kanker payudara dengan p *value* 0,1 ($p > 0,05$) (Ningrum dan Rahayu, 2021).

KESIMPULAN

Terdapat hubungan yang signifikan antara obesitas dan riwayat pemberian ASI dengan kejadian kanker payudara.

DAFTAR PUSTAKA

- Anothaisintawee, T. *et al.* (2013) 'Risk factors of breast cancer: A systematic review and meta-analysis', *Asia-Pacific J Public Health*, 25(3), pp. 368–87.
- Daraz, F., Windarti, I. and Sangging, P. (2023) 'Peran obesitas dalam metastasis kanker payudara', *J Medula*, 13(1), pp. 172–78.
- Dewi, G. and Hendrati, L. (2015) 'Analisis Risiko Kanker Payudara Berdasar Riwayat Pemakaian Kontrasepsi Hormonal dan Usia Menarche', *J Berkala Epidemiologi*, 3(1), pp. 12–23.
- Hilmi, D., Santosa, D. and Pradananta, K. (2016) 'Hubungan riwayat lama pemberian ASI dengan kejadian kanker payudara di Rumah Sakit Umum Daerah Al-Ihsan Kabupaten Bandung tahun 2016', *Prosiding Pendidikan Dokter*, 2(2), pp. 981–86.
- Irena, R. (2018) 'Hubungan Obesitas dengan Kejadian Kanker Payudara Di RSUD Bangkinang', *Prepotif J Kesehatan Masyarakat*, 2.
- Irfannur, A. and Kurniasari, L. (2021) 'Hubungan riwayat menyusui dukungan keluarga dan riwayat keluarga dengan kejadian kanker payudara', *Borneo Student Research*, 2(2), pp.

- Ningrum, M. and Rahayu, S. (2021) 'Determinan kejadian kanker payudara pada wanita usia subur (15-49 tahun)', *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, 1(3), pp. 362–370.
- RI, K. (2015) 'Permenkes RI no 34 tahun 2015, tentang Penanggulangan Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim', pp. 224–233.
- Rizwan, M. and Munawarah, I. (2018) 'Hubungan pemberian air susu ibu dengan kejadian kanker payudara di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin, Banda Aceh', *CDK Journal*, 45(7), pp. 491–495.
- Sari, D. and Gumayesty, Y. (2016) 'Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Kanker Payudara di Poliklinik Onkologi RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau', *Al-Tamimi Kesmas J*, 5(2).